

Peran Keuangan Mikro dalam Mendorong Perkembangan *Adaptation Finance Facility*

“Keuangan Mikro telah menunjukkan kemampuannya untuk menyediakan keuangan untuk kelompok yang tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan, yang merupakan actor Utama dari target kegiatan adaptasi di tingkat lapangan.”

Mengintegrasikan upaya adaptasi perubahan iklim ke dalam seluruh langkah perencanaan dan implementasi pembangunan memerlukan dukungan dari setiap pemangku kepentingan terkait, termasuk dari sektor swasta. *Adaptation Finance Facility (AFF)* dirancang sebagai fasilitas khusus untuk menyediakan pendanaan bagi proyek-proyek adaptasi berskala mikro, terutama untuk Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) nasional dan Usaha Mikro, kecil, dan Mengengah (UMKM). Dikembangkan oleh Kemitraan sebagai lembaga terakreditasi untuk Green Climate Fund (GCF), fasilitas ini bertujuan untuk mendorong perkembangan proyek adaptasi perubahan iklim yang sesuai dengan Rencana Adaptasi Nasional Indonesia (National Adaptation Planning/ NAP) dan Country Programme Document (CPD) Indonesia untuk GCF yang memprioritaskan daerah-daerah rentan. Program AFF diharapkan dapat meningkatkan akses pendanaan iklim dan kapasitas aktor-aktor lokal untuk pengembangan proyek-proyek adaptasi. Sebuah studi untuk mengidentifikasi peran

sektor swasta dalam proyek adaptasi akan bermanfaat untuk mengembangkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan yang ada. Studi ini berfokus pada identifikasi peran institusi keuangan mikro sebagai sebuah sistem keuangan yang dapat menjangkau kelompok-kelompok sasaran berskala kecil, yang di mana sulit untuk diakses oleh layanan keuangan yang ada.

Peluang Institusi Finansial untuk Berinvestasi dalam Adaptasi Perubahan Iklim

Adaptasi perubahan iklim mencakup perubahan perilaku, kebiasaan, keahlian, dan pengetahuan untuk mengatasi dan mengantisipasi dampak perubahan iklim jangka pendek, menengah, dan panjang. Berikut adalah contoh potensi keterlibatan sektor swasta dalam adaptasi perubahan iklim pada 4 (empat) sektor adaptasi prioritas (Kelautan & Pesisir, Perairan, Pertanian, Kesehatan) di Indonesia:

Gambar 1: Contoh Peluang Usaha dalam Sektor Adaptasi Prioritas di Indonesia



Kelautan & Pesisir

- Usaha ekowisata untuk kawasan rehabilitasi karang
- Penangkapan ikan yang berkelanjutan bagi komunitas nelayan skala kecil, untuk meningkatkan kualitas hasil tangkapan masyarakat setempat. Dan pada akhirnya, dapat meningkatkan pendapatan nelayan.¹



Kesehatan

- Mengembangkan sistem peringatan dini dan pemantauan yang dapat memprediksi dan melacak penyebaran penyakit yang berubungan dengan perubahan iklim
- Mengembangkan layanan *e-medical* untuk sistem pelayanan kesehatan di daerah-daerah terpencil
- Mengembangkan fasilitas perawatan kesehatan yang hijau – seperti penggunaan panel surya, peralatan hemat energi, dan pengelolaan limbah ramah lingkungan.²



Pertanian

- Menciptakan dana ekuitas untuk diinvestasikan kepada produsen pertanian, untuk memperkuat praktik-praktik berketahanan iklim
- Mengembangkan produk pinjaman yang disesuaikan untuk petani berskala kecil dan produsen pertanian berskala besar, untuk mendorong investasi pada praktik-praktik pertanian berketahanan iklim
- Menyediakan asuransi tanaman berbasis indeks
- Pertanian presisi atau pertanian satelit, menggunakan sensor jarak jauh, GPS, dll.



Perairan

- Penyediaan sistem irigasi yang efisien dan cerdas iklim
- Penyediaan sistem peringatan dini terkait kekeringan dan banjir yang diakibatkan oleh cuaca ekstrem dan perubahan variabilitas curah hujan
- Pengembangan dan investasi pada fasilitas desalinasi untuk mengatasi penurunan curah hujan dalam penggunaan domestik dan pertanian
- Konservasi air untuk meningkatkan ketahanan dan investasi pada irigasi
- Penggunaan air limbah yang dapat menjadi sumber energi, nutrisi, bahan organik, dan produk sampingan berguna lainnya yang berkelanjutan dan hemat biaya.

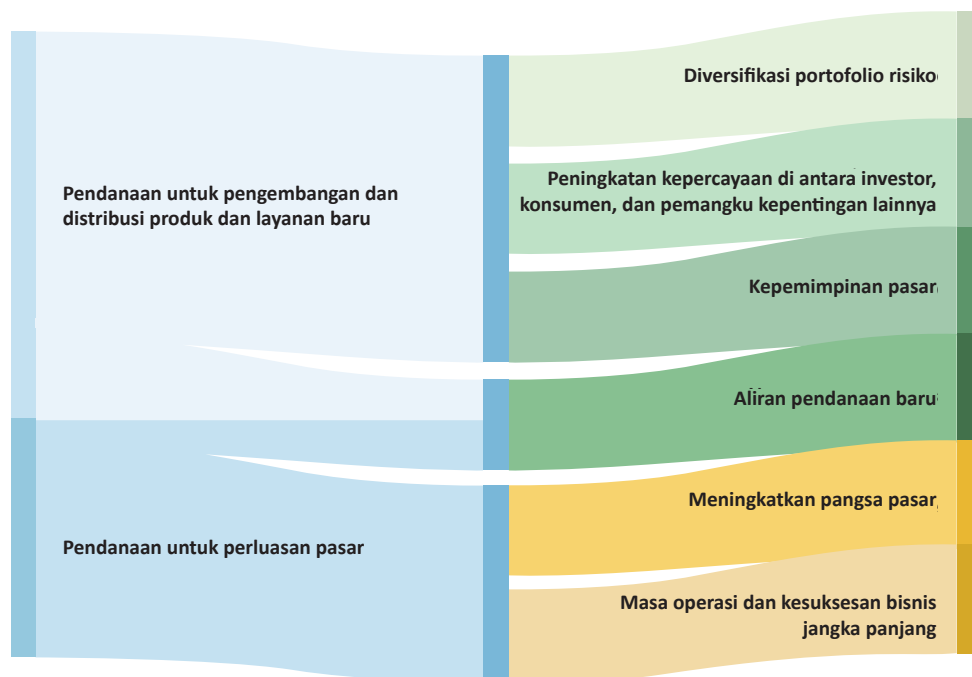
Terdapat dua peluang penting yang muncul karena mendanai investasi yang terkait dengan perubahan iklim: Pertama, dengan adanya industri baru yaitu perdagangan karbon, terdapat kesempatan bagi pemodal dan UMKM untuk mengembangkan dan mendanai peluang-peluang bisnis yang sebelumnya tidak ada. Kedua, terdapat peluang penerimaan

investasi dari investor internasional dan lembaga donor yang bersedia untuk mendukung upaya-upaya adaptasi cerdas iklim. Terdapat juga kesempatan penerimaan pendanaan konsesional, jaminan, dan insentif lainnya untuk mendorong investasi serupa. Berikut adalah beberapa manfaat bagi lembaga keuangan untuk mendanai proyek-proyek adaptasi.

¹ (SUSTAINABLE FISHERIES. (2021). Diambil dari Marine Change: <https://marinechange.com/our-work/#sustainable-section>

² (Private Sector Opportunities in Climate Change Adaptation Projects. (2021, March). Diambil dari https://fiskal.kemenkeu.go.id/nda_gcf/en/publications/private-sector-opportunities-in-climate-change-adaptation-projects

Gambar 2: Peluang dan Manfaat Mendanai Investasi dalam Adaptasi Perubahan Iklim

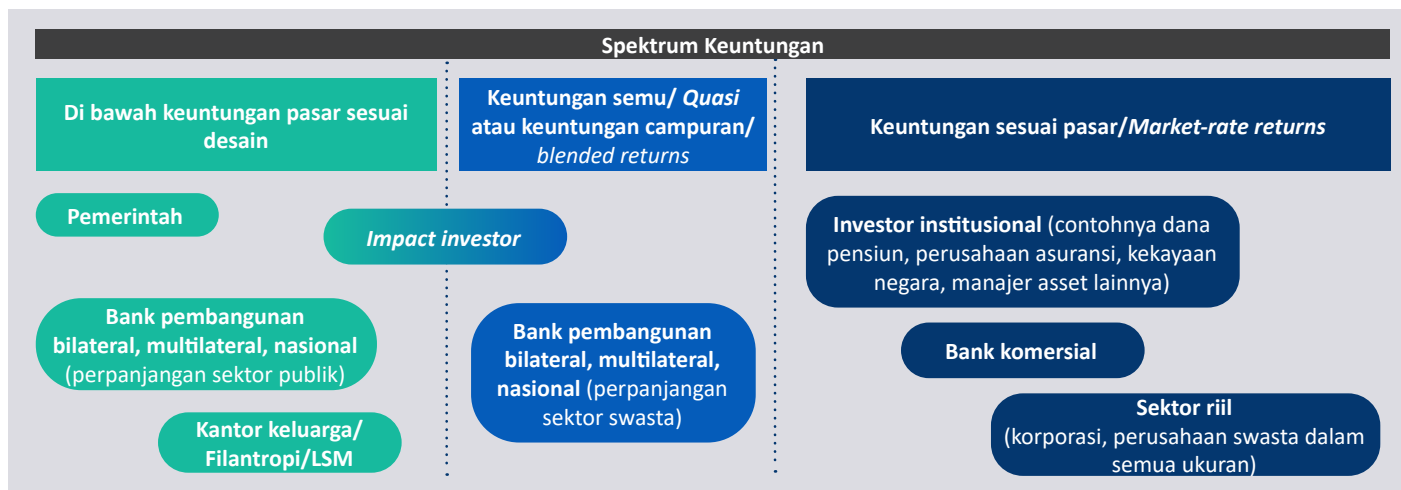


Namun, proyek-proyek adaptasi pada umumnya jarang memiliki arus kas yang mudah untuk dimonetasi. Investasi adaptasi seringkali mendukung produksi barang umum, yang di mana tidak tercermin dalam transaksi ekonomi. Bahkan ketika sebuah proyek menghasilkan arus pendapatan, keuntungannya sering kali masih dianggap

rendah—tidak cukup untuk menyediakan profil risiko yang kompetitif.

Tipe-tipe utama investor/pemodal swasta yang mungkin dapat terlibat dalam proyek adaptasi, ditunjukkan dalam spektrum keuntungan berikut.

Gambar 3: Jenis Investor Swasta dalam Proyek Adaptasi dan Ekspektasi Keuntungannya ³



Ketersediaan dan Aksesibilitas Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia

UMKM memiliki peran penting dalam membangun ketahanan iklim bagi populasi paling rentan. Namun, di negara berkembang, UMKM masih harus menghadapi berbagai tantangan saat mencoba mengembangkan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses sumber pendanaan, baik dalam bentuk pinjaman, kredit, ataupun hibah. Microfinance merupakan sebuah sistem keuangan yang disediakan kepada kelompok khusus, termasuk UMKM, yang tidak dapat mengakses sistem pendanaan

pada umumnya. Sistem ini mencakup microcredit, layanan tabungan dan asuransi, dan pendidikan literasi keuangan. Sarana pendanaan yang sesuai untuk menjangkau daerah-daerah terjauh dan paling terdampak atas perubahan iklim merupakan sistem pendanaan yang telah memiliki penetrasi pasar yang baik atau sistem yang tidak memerlukan investasi terlalu tinggi. Sistem seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pinjaman Financial Technology (Fintech) masuk di antara moda yang paling sesuai.

³ (The World Bank Group, GFDRR. (n.d.). ENABLING PRIVATE INVESTMENT IN CLIMATE ADAPTATION & RESILIENCE. The World Bank Group and the Global Facility for Disaster Reduction and Recovery (GFDRR).

Tabel 1: Ringkasan Sumber Pinjaman untuk UMKM di Indonesia

	Penetrasi pasar Indonesia bagian Timur dan Tengah	Investasi tambahan untuk menjangkau minat Indonesia bagian Timur dan Tengah	Suku Bunga
Dana Desa	Tinggi	Tinggi	Tidak Ada
KUR	Tinggi	Tinggi	Rendah
Pinjaman Mikro Non-KUR	Rendah	Tinggi	Tinggi
Pinjaman <i>Fintech</i>	Menengah	Rendah	Tinggi

Kerangka Kerja Potensial untuk *Adaptation Finance Facility*

Lembaga keuangan pada umumnya memiliki toleransi risiko yang rendah dan memerlukan agunan. Hal ini tidak menyimpang, karena lembaga keuangan memiliki kewajiban fidusia untuk menjaga uang penabung dan investor.⁴ Sehingga, perlu adanya pengembangan lingkungan yang dapat mendukung lembaga keuangan untuk berinvestasi dalam proyek adaptasi perubahan iklim.

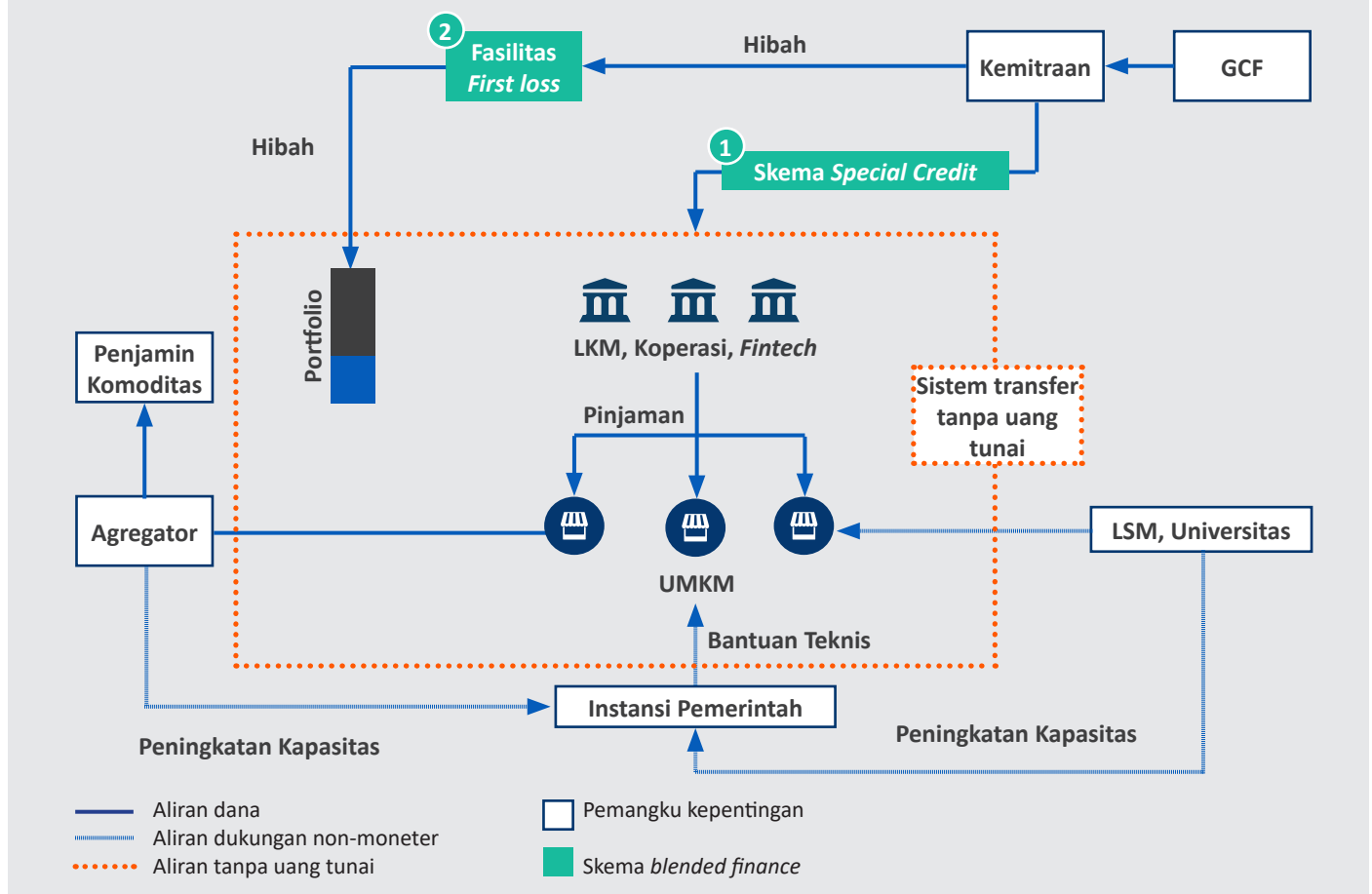
Blended Finance

Blended finance diartikan sebagai pemanfaatan dana publik untuk mendorong modal swasta⁵ dan mengurangi risiko proyek. Namun, skema ini tidak dimaksudkan untuk menghilangkan risiko seutuhnya, melainkan untuk meningkatkan profil risiko pengembalian modal dengan memberikan insentif kepada investor swasta tanpa mengganggu pasar yang sudah berjalan.

Menggabungkan pendapatan konsesional dan komersial melalui *blended finance* dapat membantu meningkatkan daya tarik investasi bagi sektor swasta dalam jangka pendek. Di beberapa pasar, proyek-proyek yang didanai dengan cara ini dapat berfungsi sebagai proyek percontohan dan membantu mengurangi risiko, di mana akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan membantu membuka potensi masuknya modal swasta.⁶

Studi telah mengidentifikasi kerangka kerja potensial menggunakan dua model pendekatan yang berbeda dengan skema *blended finance*, yaitu 1) Skema Pinjaman Khusus, dan 2) Fasilitas *first loss*.

Gambar 4: Kerangka Kerja Potensial bagi Lembaga Keuangan untuk Berperan dalam AFF



⁴ (Enclude. (2018). *Blended finance: How to get investors on board*. Enclude.

⁵ (Enclude, 2018)

⁶ (The World Bank Group, GFDRR)

- **GCF (Green Climate Fund)** adalah platform global yang dibentuk untuk menanggapi perubahan iklim dengan berinvestasi dalam proyek pembangunan rendah emisi dan berketahanan iklim.
- **Kemitraan** dapat menyalurkan pendanaan GCF sebagai dana awal untuk UMKM memulai usahanya dan sebagai fasilitas *first-loss* untuk mengurangi risiko pinjaman bagi lembaga keuangan dalam proyek adaptasi perubahan iklim.
- **UMKM** dapat berinvestasi dalam bentuk *sweat equity*, peralatan pendukung, dan modalnya sendiri untuk meningkatkan usahanya. Kelompok ini termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Kelompok Usaha Pertanian Sosial (KUPS), UMKM di setiap desa.
- **LKM (Lembaga Keuangan Mikro), Koperasi, Fintech** yang ingin memperluas basis pelanggan dapat membentuk portofolio baru dengan mencakup UMKM yang terlibat dalam proyek adaptasi perubahan iklim.
- **Aggregator dan Penjamin Komoditas** yang ingin mendapatkan produk dan jasa dari UMKM dapat berinvestasi dalam rantai pasok, menyediakan pengalaman produksi dan pengelolaan, serta memberikan dana muka untuk mendorong perkembangan instansi dan lahan.
- **Instansi Pemerintah** merupakan pemerintah daerah yang bekerja di lokasi proyek. Pemerintah daerah dapat menggunakan jaringannya untuk membangun kapasitas komunitas lokal. Pemerintah daerah juga dapat menerima dukungan untuk meningkatkan kapasitas teknis dari LSM, donor internasional, atau BUMN.
- **LSM, Universitas** dapat mendukung peningkatan kapasitas untuk UMKM dan instansi pemerintah, untuk meningkatkan pengetahuan dalam sektor adaptasi perubahan iklim.

Di bawah ini adalah 2 (dua) potensi kerangka kerja bagi lembaga keuangan untuk menggunakan skema *blended finance* di dalam AFF:

1. Skema *Special Credit*

Model skema *special credit* melibatkan lembaga keuangan untuk membentuk skema kredit khusus yang dirancang khusus untuk proyek adaptasi. Skema ini mungkin dapat terdiri atas masa tunggu (*grace period*) bagi pembayaran modal hingga bisnis dapat menghasilkan keuntungan (*balloon payment*).

Gambar 5: Bagaimana Skema Pinjaman Khusus Bekerja



Agar skema ini dapat berhasil, diperlukan hibah sebagai insentif bagi lembaga keuangan untuk membentuk produk pinjaman dan memastikan balloon payment tidak terlalu besar. Hibah dari AFF dapat digunakan untuk membayarkan biaya diantaranya, sebelum periode balloon payment. Skema ini paling sesuai untuk proyek penanaman kembali pada komoditas tertentu, dimana komoditas tersebut baru dapat memulai masa panen di tahun tertentu, namun periode tersebut terlalu panjang bagi lembaga keuangan untuk menunggu penerimaan pembayaran pinjaman pertama.

2. Garansi *First-loss*

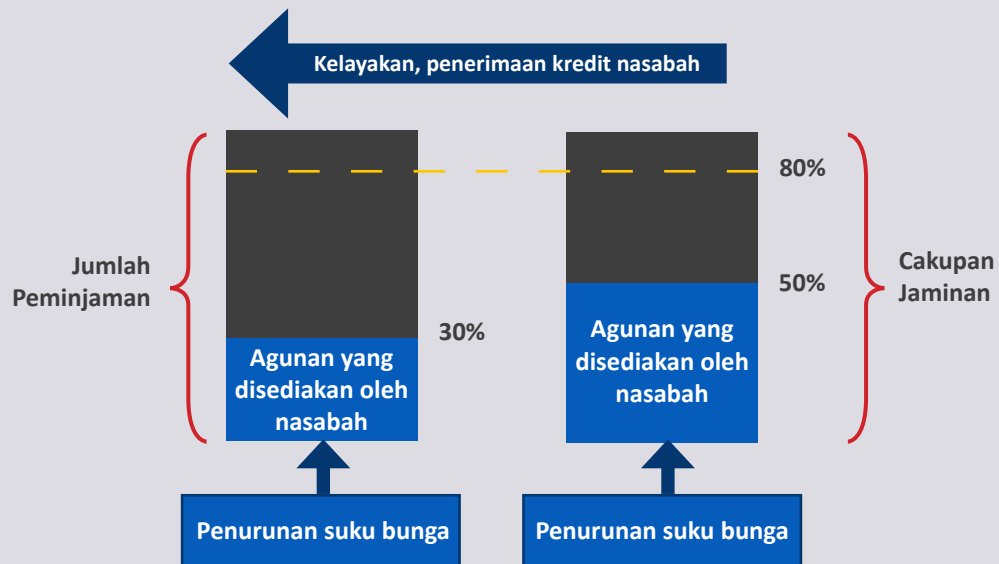
Dalam model ini, hibah AFF digunakan sebagai dana cadangan dalam fasilitas untuk memberikan jaminan bagi first loss sebuah lembaga keuangan saat memberikan pinjaman untuk para pemilik proyek. Masuknya fasilitas ini akan mengurangi risiko portofolio bank dan memberikan insentif bagi lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman kepada proyek adaptasi perubahan iklim. Skema garansi first loss serupa dengan skema asuransi penjaminan kredit yang ditawarkan oleh beberapa institusi di Indonesia, seperti Perum Jamkrindo yang merupakan lembaga penjamin dimiliki dan didukung oleh pemerintah Indonesia.

Studi Kasus: Jaminan Kredit Oleh Asia Development Bank Bagi National Solar Mission di India

Di sisi lain, fasilitas first loss dapat dibentuk menggunakan dana hibah dan hanya dapat diakses oleh proyek-proyek khusus, untuk terus mendorong pengurangan risiko pinjaman yang diberikan dalam proyek adaptasi perubahan iklim. Sebagai contohnya, dalam jaminan kredit oleh Asia Development Bank (ADB) bagi National Solar Mission di India, ADB bermitra dengan bank komersial untuk menawarkan fasilitas pembagian risiko yang menjamin 50% nilai pinjaman proyek. Jaminan risiko parsial, yang berbeda dengan asuransi first loss, mencakup seluruh kemungkinan risiko yang terjadi dalam masa 90 hari pasca insiden, tetapi pembagian kerugian pada akhirnya akan dibagi sama rata bersama bank komersial. Dengan demikian, penjamin akan mampu meningkatkan efektivitas pertanggungan, sekaligus memitigasi isu moral. Hal ini juga selaras dengan kepentingan investor publik dan swasta.⁷

⁷ (Climate Policy Initiative. (2013). *Risk Gaps: First-Loss Protection Mechanisms*. Climate Policy Initiative.

Gambar 6: Ilustrasi bagaimana penjaminan dapat digunakan dalam pinjaman komersial⁸



Rekomendasi dan Kesimpulan

Perusahaan *Fintech* merupakan mitra yang ideal

Lembaga *microfinance* dapat bertindak sebagai pengungkit untuk mendorong peningkatan akses pendanaan adaptasi perubahan iklim. Salah satu aktor utama dalam sektor ini adalah perusahaan *fintech*. Pada umumnya, perusahaan *fintech* dapat lebih cepat beradaptasi dan mengambil risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Namun, lingkungan pendukung perlu terlebih dahulu dibentuk sebelum sebuah lembaga keuangan dapat mulai mendanai proyek adaptasi. Pertama dan terpenting, lembaga keuangan perlu memastikan adanya praktik bisnis yang baik dan menguntungkan dari UMKM tersebut.

Sebuah proyek percontohan diperlukan sebagai tolak ukur utama

Untuk memperkuat tata kelola dan pengetahuan seluruh pemangku kepentingan terkait proyek adaptasi, sebuah proyek adaptasi seharusnya dimulai dengan proyek percontohan. Setelah memasukkan pembelajaran dan hasil uji coba dari proyek tersebut, pemerintah daerah akan menerima panduan praktis yang sudah teruji, untuk menerapkan upaya mobilisasi investasi swasta dalam proyek adaptasi perubahan iklim, sementara UMKM dan lembaga keuangan akan teryakinkan untuk berinvestasi berdasarkan bukti-bukti nyata dari kasus bisnis tersebut.

Skema *blended finance* dapat digunakan sebagai skema alternatif

Blended finance dapat digunakan sebagai pendanaan alternatif. Skema ini dapat membantu mengurangi risiko nyata dan yang diprobabilitaskan bagi investor, di mana akan memberikan sinyal positif bagi pasar dan membantu membuka peluang bagi pemodal swasta ke depannya.

⁸ (FI-Compass. (2015). *First Loss Portfolio Guarantee*. FI-Compass.

Disclaimer:

Lembar Fakta ini didasarkan pada studi berjudul '*Role of Microfinance in Advancing Adaptation Finance Facility (AFF)*' yang dikembangkan untuk proyek GCF oleh Kemitraan. Proyek tersebut masih dalam tahap pengembangan.